



PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN *FEE* AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019)

Muhammad Ilham Utama, Totok Dewayanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the role of audit fee and ownership structure which include managerial ownership, foreign ownership, principal-principal conflicts, on earnings management.

The population in this study consists of manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2019. Sample determined with purposive sampling method. Total sample of this research are 190 companies.

This study used multiple regression analysis for hypotheses testing. The results of this study shows that managerial ownership, foreign ownership, and fee audit has negative and significant effect on earnings management. This study also shown that principal-principal conflict has insignificant effect on earnings management.

Keywords: Corporate Governance, Earnings Management, Audit Quality, Ownership Structure.

PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, dunia perekonomian internasional telah banyak berhadapan dengan berbagai macam skandal manipulasi akuntansi. Pada tahun 2001, Enron Corporation yang merupakan salah satu perusahaan terbesar di Amerika Serikat menarik perhatian dunia melalui terpublikasinya hasil investigasi oleh *Security and Exchange Committee (SEC)* terkait adanya dugaan manipulasi laporan keuangan. Hasil investigasi SEC menemukan bukti bahwa pihak manajemen Enron Corporation melakukan manipulasi pendapatan sebanyak US\$ 600.000.000 serta manipulasi utang US\$ 1.200.000.000 melalui metode penundaan pencatatan. Publikasi skandal akuntansi yang menimpa Enron Corporation sebagai perusahaan energi yang telah berdiri semenjak tahun 1989 menyebabkan perusahaan menyatakan kebankrutannya pada akhir tahun 2001.

Permasalahan manipulasi akuntansi yang terjadi pada berbagai perusahaan di dunia dapat juga ditemukan di Indonesia. PT Tiga Pilar Sejahtera Food (TPS) ditemukan telah melakukan manipulasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Kasus ini bermula ketika ditemukannya bukti bahwa salah satu perusahaan dalam grup PT TPS yang menjalankan bisnis beras melakukan kecurangan dalam aktivitas bisnisnya. Dampak dari kasus ini menyebabkan perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan yang pada akhirnya perusahaan mengalami gagal bayar bunga dan obligasi. Pada Tahun 2018 PT TPS mengambil langkah dengan mengadakan RUPSLB untuk menggantikan jajaran direksi dan komisaris lama. Penunjukkan manajemen baru diikuti dengan instruksi untuk melakukan audit investigasi pada beberapa akun laporan keuangan. Manajemen perusahaan menugaskan KAP Ernst & Young Indonesia untuk melakukan audit investigasi pada perusahaan yang menemukan bahwa manajemen lama perusahaan telah melakukan manipulasi pendapatan sebesar Rp 662 miliar dan manipulasi laba sebelum bunga, pajak, amortisasi, dan depresiasi sebesar Rp 329 miliar. PT Tiga Pilar Sejahtera Food yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia terancam delisting serta menerima penangguhan saham emiten perusahaan oleh Bursa Efek Indonesia pada 5 Juli 2018.

¹ *Corresponding author*

Skandal akuntansi yang terjadi pada berbagai perusahaan baik internasional maupun di Indonesia dapat disebabkan karena perusahaan terlibat dengan manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu praktik penyimpangan performa keuangan perusahaan yang sesungguhnya oleh pihak internal perusahaan (Klein, 2002). Penyimpangan ini terjadi ketika manajemen memanfaatkan keleluasaan mereka dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dengan secara sengaja melakukan manipulasi jumlah laba dengan tujuan untuk mengecoh pemangku kepentingan terkait performa perusahaan yang sesungguhnya atau mempengaruhi perjanjian kontraktual yang didasarkan pada angka-angka akuntansi demi kepentingan pribadi manajer (Healy & Wahlen, 1999). Hasil yang disajikan pada laporan keuangan akan menimbulkan asumsi bagi pemegang saham bahwasanya perusahaan menunjukkan performa finansial yang profitabel namun pada kenyataannya telah terjadi intervensi oleh pihak manajemen untuk melakukan manipulasi sebagai bentuk dalam menutupi kondisi keuangan sebenarnya.

Informasi mengenai laba dalam laporan keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan nilai ekonomi serta menjadi perhatian utama berbagai pihak dalam menentukan investasi terhadap suatu perusahaan (Noor et al., 2015). Melihat hal ini, manajemen laba akan sangat membantu manajemen dalam menarik pihak investor untuk memberi perhatian pada perusahaan serta mempertahankan kepercayaan dari pemegang saham. Manajemen laba yang berlebihan berpotensi untuk menurunkan kewajaran, reliabilitas, dan komparabilitas laporan keuangan yang menyebabkan pihak pengguna informasi untuk mengambil keputusan yang tidak maksimal (Choi et al., 2020).

Manajemen laba berbeda dengan fraud meskipun kedua hal tersebut memiliki tujuan yang sama. Perbedaan antara manajemen laba dengan fraud yaitu kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan terjadi ketika manajer mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan sejumlah pemangku kepentingan tentang performa finansial atau mempengaruhi hasil perjanjian kontrak yang berpegang pada nilai akuntansi yang dilaporkan tanpa mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum, sedangkan manajemen laba masih mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum (Erickson et al., 2006; Perols & Lougee, 2011).

Manajemen laba dalam perusahaan dapat terjadi disebabkan karena adanya ketidakseimbangan pengetahuan informasi terutama informasi keuangan dalam perusahaan antara pihak yang menjalankan perusahaan yaitu manajer dengan pihak pemegang saham sebagai pemilik. Adanya ketidakseimbangan antara informasi yang dimiliki ini dapat mengarah pada terjadinya manajemen laba karena sumber daya, motif, serta akses informasi perusahaan yang dimiliki pihak pemegang saham atau shareholder tidak selengkap informasi yang dimiliki manajer sebagai pihak yang memiliki keterlibatan secara langsung dalam pengambilan keputusan serta bertanggung jawab akan jalannya perusahaan sehingga aktivitas monitoring serta pengendalian terhadap aktivitas manajer perusahaan menjadi kurang maksimal (Schipper, 1989; Warfield et al., 1995). Dalam pandangan teori keagenan, manajer sebagai pihak yang diberi kewenangan akan berusaha untuk memaksimalkan fungsi manajemen mereka demi kepentingan pribadi sehingga dapat merugikan pemegang saham (Mahjoub & Miloudi, 2015).

Pengawasan yang kuat merupakan faktor penting dalam upaya membatasi serta mencegah keterlibatan manajer dengan manajemen laba. Mekanisme corporate governance merupakan komponen krusial dalam perusahaan yang mampu untuk meningkatkan keefektifan dari pengawasan yang diberikan terhadap tindakan manajemen laba (Hessayri & Saihi, 2015). Perspektif teori agensi menjelaskan bahwa strategi mekanisme tata kelola perusahaan diterapkan untuk menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal, sehingga mengurangi peluang manajer untuk memanipulasi laba (Al-Haddad & Whittington, 2019). Salah satu elemen dalam tata kelola perusahaan adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan perusahaan yang berjalan secara efektif akan mampu untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan transparansi pengungkapan informasi jangka panjang perusahaan (Gupta & Sharma, 2014). Fungsi audit merupakan faktor lain yang mempengaruhi keefektifan pengawasan perusahaan agar tidak terlibat dalam manajemen laba. Auditor memiliki peran untuk menjamin serta menjaga kualitas dari laporan keuangan yang dipublikasikan (Alzoubi, 2016a).

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan serta fungsi audit telah diteliti oleh berbagai peneliti terdahulu terkait dampak atau pengaruh terhadap aktivitas manajemen laba. Alves (2012) menemukan tingkat kepemilikan manajerial akan mampu untuk menurunkan potensi aktivitas

manajemen laba. Penelitian dari Al-Haddad & Whittington (Al-Haddad & Whittington, 2019) juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial membantu dalam mencegah terjadinya tindakan manajemen laba. Dalam penelitiannya, ditemukan juga bahwa kepemilikan asing kurang mampu dalam mengawasi praktik manajemen laba. Kepemilikan asing juga ditemukan tidak mampu untuk mencegah terjadinya manajemen laba dalam penelitian Maswadeh (Maswadeh, 2018). Penelitian terkait fungsi audit terhadap manajemen laba dilakukan oleh Alzoubi (2016a, 2018) dan Alhadab (2018) yang pada penelitiannya menemukan bahwa jumlah fee auditor akan mempengaruhi upaya auditor dalam mencegah terjadinya manajemen laba.

Hasil berbagai penelitian terdahulu inkonsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan Choi et al. (2020) untuk perusahaan non-finansial di Vietnam. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa tingkat kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Kemudian ditemukan pula bahwa kepemilikan asing akan mampu untuk membatasi manajemen laba dengan memberikan informasi lebih terkait pengelolaan perusahaan serta kemampuan pengawasan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kepemilikan investor lokal. Perbedaan juga ditemukan pada penelitian Almarayeh et al. (2020) yang menemukan bahwa tingkat fee auditor tidak mampu untuk mempengaruhi upaya auditor dalam mencegah terjadinya manajemen laba.

Inkonsistensi berbagai hasil penelitian terdahulu menjadi motivasi penulis dalam meneliti kembali pengaruh dari struktur kepemilikan perusahaan serta fee audit terhadap manajemen laba untuk perusahaan manufaktur publik di Indonesia. Penelitian penulis berfokus pada kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, serta fee audit dalam konteks perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur akan dipergunakan menjadi populasi penelitian.

Penulis menggunakan *principal-principal (PP) conflicts* sebagai research gap dalam penelitian ini. *PP conflicts* merupakan ketaksesuaian tujuan di antara kelompok pemegang saham pada suatu perusahaan, terutama antara pemegang saham pengendali dan minoritas (Li & Qian, 2013). Jebran et al., (2019) sebelumnya telah menemukan bahwa *PP Conflicts* mampu mempengaruhi tingkat cash holding perusahaan. Penelitian terkait hubungan *PP conflicts* dengan manajemen laba ditunjukkan dari penelitian Bao dan Lewellyn (2017) dan Al-Haddad & Whittington (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan pengendali dan kepemilikan mayoritas akan berusaha untuk mengedepankan kepentingan pribadi mereka dengan menekan manajer untuk terlibat dalam praktik manajemen laba. Namun demikian penelitian Choi et al. (2020) menemukan hasil yang berkebalikan dengan berbagai penelitian tersebut. Hasil yang diperoleh justru menemukan bahwa semakin tinggi kepemilikan pengendali justru akan mencegah terjadinya praktik manajemen laba.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Terdapat empat hipotesis yang diteliti dalam melihat pengaruh struktur kepemilikan perusahaan dan *fee* audit terhadap manajemen laba. Hipotesis pertama menduga hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Kemudian dugaan hipotesis kedua untuk pengaruh kepemilikan asing terhadap manajemen laba. Hipotesis ketiga terkait hubungan antara *fee* audit terhadap manajemen laba. Hipotesis terakhir yaitu hipotesis keempat menduga hubungan antara *principal-principal conflicts* terhadap manajemen laba.

Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba

Teori agensi menjelaskan ketika manajer dalam suatu perusahaan menjadi bagian pemilik dari suatu perusahaan berupa kepemilikan saham, kepemilikan tersebut akan mampu untuk mengurangi ketidaksesuaian tujuan antara manajer dan pemegang saham karena dengan mengikutsertakan manajer menjadi bagian dari pemegang saham, manajer akan termotivasi untuk bertindak sebagai pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Ketika manajer memiliki bagian dalam bentuk saham perusahaan, kepemilikan tersebut memiliki pengaruh secara langsung kepada keuntungan pribadi manajer sehingga secara progresif manajer akan menyelaraskan kepentingan dengan para pemegang saham (Hashim, 2009). Keselarasan yang timbul dari kedua belah pihak tersebut akan menyebabkan informasi akuntansi yang diberikan atau disajikan semakin berkualitas.

Berbagai penelitian sebelumnya menemukan beragam hasil terkait pengaruh antara adanya kepemilikan manajerial terhadap tingkat manajemen laba. Penelitian Al-Haddad & Whittington (2019) dan Alves (2012) menemukan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Manajer tidak hanya semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan karena efek kompensasi dari kinerja yang diberikan, namun juga meningkatkan kualitas kinerja perusahaan sebagai bagian dari pemilik perusahaan. Namun demikian penelitian dari Choi et al. (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu untuk membatasi keterlibatan manajemen dengan aktivitas manajemen laba. Choi et al. (2020) mengemukakan bahwa hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dari manajemen terkait efek dari kepemilikannya terhadap keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan penjelasan menurut teori agensi dan penelitian sebelumnya tersebut peneliti menduga sebagai hipotesis pertama:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hubungan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba

Pengawasan terhadap aktivitas perusahaan merupakan suatu tindakan penting dalam mencegah terjadinya manajemen laba. Menurut Khanna & Palepu (1999), investor asing akan mampu untuk memberikan monitoring yang lebih efektif terhadap aktivitas perusahaan jika dibandingkan dengan investor lokal. Selain itu dijelaskan pula bahwa investor asing lebih termotivasi untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas manajemen perusahaan untuk meningkatkan return dari investasi yang mereka lakukan. Hal ini semakin meningkatkan penekanan dari struktur kepemilikan sebagai monitoring dalam tata kelola perusahaan yang didasarkan pada teori keagenan. Penelitian dari Choi et al. (2020) membuktikan bahwa kepemilikan asing akan mampu untuk membatasi praktik manajemen laba. Investor asing akan mampu untuk memberikan kualitas informasi dan kemampuan monitoring yang lebih efektif dalam suatu perusahaan (Choi et al., 2020). Alzoubi (2016b) mendokumentasikan perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi akan mengurangi keterlibatan perusahaan dengan manajemen laba. Penelitian dari Al-Haddad & Whittington (2019) menemukan bahwa kepemilikan asing tidak mampu untuk membatasi aktivitas manajemen untuk terlibat dalam manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Maswadeh (2018) yang menemukan kepemilikan asing tidak mampu mempengaruhi aktivitas manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan adanya temuan tersebut disebabkan karena jarak dari investor asing menyebabkan monitoring yang diberikan kurang maksimal. Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menduga sebagai hipotesis kedua :

H2: Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hubungan *fee* audit dengan Manajemen Laba

Teori agensi menjelaskan bahwa mekanisme pengawasan digunakan sebagai suatu metode untuk menyelaraskan antara kepentingan manajer dengan pemegang saham. Fungsi audit berperan agar pemegang saham dapat mengidentifikasi lebih jauh kepentingan dari manajer (Jensen & Meckling, 1976). Independensi dari auditor menjadi suatu aspek krusial dalam mencegah perilaku oportunistik manajer. Apabila auditor tidak independen maka akan dapat menimbulkan kecurigaan terhadap laporan keuangan serta menimbulkan biaya sosial bagi pemegang saham. Biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan dapat meningkatkan upaya audit sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Alzoubi, 2016a). Alali (2011) berpendapat bahwa biaya audit menunjukkan upaya audit serta tingkat pengawasan yang diberikan kepada manajer perusahaan. Penentuan biaya audit sendiri harus mempertimbangkan berbagai faktor. Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia menjelaskan terdapat beberapa pertimbangan dalam penentuan *fee* audit seperti tingkat kompleksitas pekerjaan, kebutuhan klien, ruang lingkup audit, tingkat keahlian, sistem pengendalian mutu, jumlah personel, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, serta waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit.

Alzoubi (2016a, 2018) membuktikan semakin besar *fee* audit yang dikeluarkan perusahaan akan berbanding lurus dengan upaya audit yang diberikan sehingga tindakan manajemen laba akan mampu untuk dibatasi bahkan dicegah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian Alhadab (2018), di mana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa

jumlah besaran fee audit yang dikeluarkan mampu untuk menurunkan potensi terjadinya manajemen laba. Namun demikian, penelitian dari Almarayeh et al. (2020) memperoleh hasil temuan bahwa tingkat besaran fee audit yang dibayarkan tidak mampu untuk mempengaruhi upaya audit untuk menurunkan manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menduga sebagai hipotesis ketiga :

H3: Fee Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

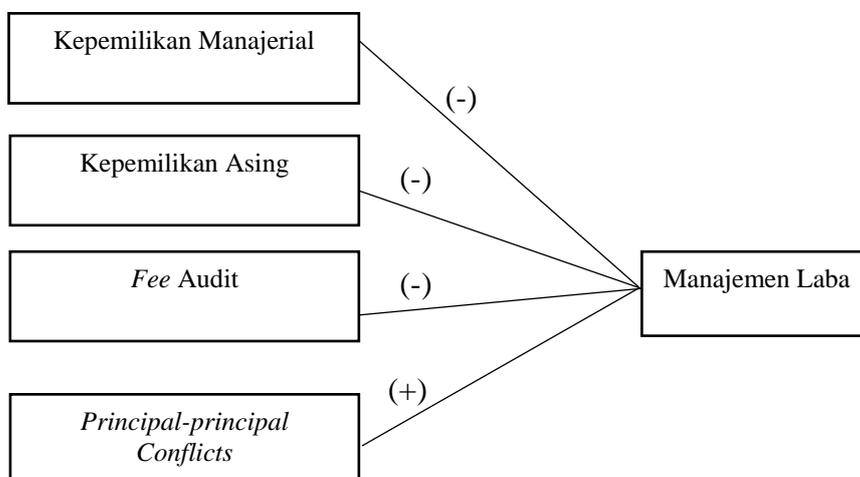
Hubungan *Principal-principal conflicts* dengan Manajemen Laba

Literatur mengenai teori agensi telah membahas terkait dua macam permasalahan agensi. Permasalahan agensi pertama yaitu *principal-agent conflicts* yang merupakan permasalahan antara prinsipal(pemegang saham) dan agen(manajer) (Jensen & Meckling, 1976), dan permasalahan agensi kedua yaitu *principal-principal (PP) conflicts* yang merupakan permasalahan antara pemegang saham mayoritas sebagai pengendali dan pemegang saham minoritas dalam sebuah perusahaan (Dharwadkar et al., 2000). Dampak dari *PP conflicts* kemungkinan besar menjadi sangat berat ketika hak kepemilikan dan kendali perusahaan terkonsentrasi di tangan satu pemegang saham mayoritas atau satu keluarga pemilik. Hal ini dapat menimbulkan adanya ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas yang dilakukan pemegang saham mayoritas dengan memanfaatkan hak kontrol mereka untuk menghasilkan keuntungan khusus demi kepentingan pribadi (Alzoubi, 2016b). Akibat dari hal ini, pemegang saham mayoritas sebagai pengendali perusahaan dapat terlibat dalam manajemen perusahaan sehingga menyebabkan manajer terlibat dalam manajemen laba untuk memanfaatkan hak istimewa pribadi yang mereka miliki (Habbash, 2010; Zhong et al., 2007).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemegang saham pengendali akan memanfaatkan kemampuan pengendaliannya untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Penelitian dari Bao & Lewellyn (2017) membuktikan bahwa kepemilikan pengendali pada perusahaan akan mampu untuk meningkatkan aktivitas manajemen laba. Penjelasan dari hasil tersebut yaitu pemilik pengendali melalui pengaruh pengendalian mereka atas manajemen cenderung memiliki kemampuan untuk terlibat dengan produksi informasi akuntansi perusahaan. Al-Haddad dan Whittington (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan pemegang saham mayoritas akan semakin menekan manajer untuk terlibat dengan praktik manajemen laba. Namun demikian penelitian dari Choi et al. (2020) menemukan bahwa kepemilikan pengendali akan menurunkan aktivitas manajemen laba perusahaan.. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut peneliti dapat menduga hipotesis keempat :

H4: *Principal-Principal Conflicts* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Manajemen laba merupakan variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini. Manajemen laba merupakan penyalahgunaan kewenangan manajer dalam proses merumuskan laporan keuangan, dengan memanipulasi laba perusahaan yang dilaporkan demi berbagai kepentingan pribadi manajer. Pendeteksian manajemen laba dapat dilakukan dengan menggunakan akrual perusahaan. Meskipun demikian, tidak semua bagian dari total akrual termasuk ke dalam manajemen laba. Pada total akrual akan dipisahkan kedalam dua bagian yaitu *non-discretionary accruals* dan akrual diskresioner (Ghazali et al., 2015). *Non-discretionary accruals* merupakan akrual normal perusahaan yang berasal dari penerapan suatu metode akuntansi tertentu terkait kinerja ekonomi perusahaan (Mendes et al., 2012; Rahman & Mohamed Ali, 2006). Sedangkan akrual diskresioner adalah akrual yang dapat diatur serta termasuk kedalam bagian dari pilihan kebijakan manajemen terkait dengan laba (Mendes et al., 2012). Dengan kata lain, akrual diskresioner merupakan elemen dari akrual yang paling mudah untuk dimanipulasi oleh manajer (Teoh et al., 1998). Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan akrual diskresioner perusahaan, model *modified jones* yang dikembangkan Dechow et al., (1995). Perumusan dalam menghitung akrual diskresional diuraikan sebagai berikut.

$$1. TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} : Total akrual perusahaan i periode t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i periode t

CFO_{it} : Arus kas bersih dari aktivitas operasi

$$2. \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - 1 = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i periode t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i akhir tahun sebelumnya

ΔREV : Selisih pendapatan tahun ini dengan tahun sebelumnya

PPE_{it} : Jumlah aset tetap perusahaan i akhir tahun t

$$3. NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual perusahaan

A_{it-1} : Total aset tahun sebelumnya

ΔREC_{it} : Selisih piutang perusahaan tahun ini dengan tahun sebelumnya

ΔREV_{it} : Selisih pendapatan tahun ini dengan tahun sebelumnya

PPE_{it} : Jumlah aset tetap perusahaan

$$4. DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : Akrual diskresioner perusahaan i periode t

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aset perusahaan t pada periode i

NDA_{it} : *Non-discretionary accruals* perusahaan i tahun t

Hasil dari akrual diskresioner dapat berupa negatif atau positif hal ini tergantung pada pola manajemen laba yang digunakan oleh manajer. Apabila hasil berupa negatif maka perusahaan terlibat dalam pola manajemen laba *income minimization*, jika positif perusahaan terlibat dalam pola manajemen laba *income maximization*. Penelitian ini menggunakan nilai absolut dari akrual diskresioner yang menunjukkan tingkat keterlibatan manajer dalam manajemen laba tanpa melihat arah dari akrual diskresioner yang dihasilkan (Choi et al., 2020).

Variabel Independen

Variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, *fee audit*, dan *Principal-Principal (PP) Conflicts*. Secara lebih jelas, variabel-variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dan direksi yang terlibat dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial diperoleh menggunakan proporsi saham yang dimiliki manajemen dari total saham perusahaan yang beredar (Al-Haddad & Whittington, 2019; Choi et al., 2020).

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan jumlah total saham perusahaan yang beredar yang dimiliki pihak investor asing. Kepemilikan asing ditunjukkan dengan melihat proporsi dari saham yang dimiliki investor asing baik institusi maupun individu dengan total saham yang diterbitkan oleh perusahaan (Al-Haddad & Whittington, 2019; Choi et al., 2020).

Fee Audit

Fee Audit merupakan total biaya yang dibayarkan perusahaan sebagai imbalan untuk jasa audit yang diberikan kantor akuntan publik. *Fee* audit dapat dirumuskan sebagai logaritma natural total biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan (Almarayeh et al., 2020). Perhitungan dari *fee* audit dapat secara lebih jelas ditunjukkan pada rumusan berikut :

$Fee\ Audit = Ln(\text{Total biaya audit yang dikeluarkan perusahaan})$

Principal-Principal (PP) Conflicts

Principal-Principal (PP) Conflicts merupakan ketakselarasan tujuan yang terjadi di antara pemegang saham terutama antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas dari distribusi kekuasaan yang tidak proporsional (Jebran et al., 2019; Li & Qian, 2013). Variabel *PP Conflicts* akan diproksikan dengan menggunakan *excess control rights* yaitu selisih dari hak pengendalian (*control rights*) dengan hak aliran kas (*cash flow rights*) (Kuan et al., 2012; La Porta et al., 1999). *Control rights* merupakan kemampuan pemegang saham pengendali melalui hak suara dalam mempengaruhi cara perusahaan dijalankan, sedangkan *cash flow rights* mewakili bagian pemegang saham pengendali atas kerugian atau keuntungan perusahaan dari aktivitas pengambilan keputusan mereka yang dapat berupa dividen (Kuan et al., 2012; La Porta et al., 1999). *Control rights* meliputi hak pengendalian langsung (*direct control rights*) dan hak pengendalian tidak langsung (*indirect control rights*). Hak pengendalian langsung diperoleh dari persentase kepemilikan saham pengendali atas nama sendiri dan hak pengendalian tidak langsung diperoleh dari persentase minimum pada suatu rantai kepemilikan yang berasal dari pemegang saham pengendali terhadap perusahaan secara tidak langsung. Hak pengendalian diperoleh dari total hak pengendalian langsung dan tidak langsung. Hak arus kas terdiri dari arus kas langsung (*direct cash flow rights*) dan arus kas tidak langsung (*indirect cash flow rights*). Hak arus kas langsung diperoleh dari persentase kepemilikan pengendali atas nama sendiri dan hak arus kas tidak langsung diperoleh dari perkalian dalam setiap rantai kepemilikan tidak langsung pemegang saham pengendali pada suatu perusahaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan diteliti sebagai objek penelitian meliputi perusahaan-perusahaan manufaktur terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penetapan perusahaan manufaktur sebagai populasi dikarenakan pada beberapa penelitian sebelumnya dengan menggunakan seluruh perusahaan terdaftar sebagai populasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Al-Haddad & Whittington, 2019; Almarayeh et al., 2020; Choi et al., 2020) untuk variabel yang diteliti. Maka dari itu peneliti akan memfokuskan penelitian pada suatu jenis perusahaan secara spesifik agar data yang dihasilkan bersifat homogen dengan tujuan agar penelitian akan mampu memberikan hasil yang lebih signifikan.

Penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel. *Purposive sampling* merupakan metode dalam menentukan sampel berlandaskan pada ketersediaan informasi serta kesesuaian dengan kriteria yang ditentukan. Penjelasan terkait kriteria-kriteria yang akan digunakan sebagai acuan penentuan sampel penelitian akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan mata uang rupiah yang telah diaudit untuk tahun 2017-2019.
3. Perusahaan dengan informasi data lengkap untuk pengukuran variabel-variabel dalam penelitian.

Metode Analisis

Model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$EM = \beta_0 + \beta_1 MO + \beta_2 FO + \beta_3 AFEE + \beta_4 PP + \varepsilon_i$$

Keterangan :

- EM* : Manajemen laba (akrual diskresioner)
MO : Kepemilikan Manajerial
FO : Kepemilikan Asing
AFEE : Fee Audit
PP : *Principal-Principal Conflicts*
ε_i : Nilai residual (*error*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian menggunakan perusahaan manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2019 sebagai populasi perusahaan yang diteliti. Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria *sampling* serta memiliki data lengkap untuk penelitian selama periode 2017-2019 sejumlah 75 perusahaan dengan total data sampel 225. Jumlah perusahaan tersebut kemudian dikaji ulang untuk *outlier* sehingga peneliti memperoleh jumlah data 190 yang masuk kedalam sampel. Secara lebih rinci proses dalam pengambilan sampel untuk penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	2017	2018	2019	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI	158	164	182	504
2.	Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i>	(2)	(3)	(1)	(6)
3.	Perusahaan manufaktur yang memiliki data informasi tidak lengkap	(81)	(86)	(106)	(273)
4.	Total perusahaan manufaktur yang layak dijadikan sampel sebelum outlier	75	75	75	225
5.	Outlier	(15)	(7)	(13)	(35)
6.	Total perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel	60	68	62	190

Sumber: Data *output* SPSS, data sekunder yang diolah 2021

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif memuat penjelasan secara deskriptif atas data yang ditunjukkan berdasar pada nilai rata-rata data, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah data penelitian. Hasil dari uji statistik deskriptif disajikan pada **Tabel 2** berikut.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	190	.0000101	.0010547	.000298210	.0002190752
MO	190	.0000000	.8567900	.051391789	.1260595525
FO	190	.0000000	.9658951	.310420948	.2935587071
AFEE	190	17.660	24.570	20.76632	1.437058
PP	190	.0000000	.1757333	.003017718	.0200592820
Valid N	190				

Sumber : Data output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2021

Manajemen laba yang merupakan variabel dependen penelitian, manajemen laba (EM) ditunjukkan pada tabel 4.2 memiliki nilai terendah data .0000101 serta nilai tertinggi sebesar .0010547. Hasil rata-rata yang diperoleh sebesar .000298210 serta memiliki standar deviasi sebesar .0002190752. Dari hasil tersebut terlihat bahwa besaran standar deviasi diperoleh lebih kecil daripada rata-ratanya. Rata-rata variabel dependen yang lebih besar jika dibandingkan nilai standar deviasi menandakan bahwa sebaran data mayoritas terletak di sekitar nilai rata-rata dengan variasi jumlah data yang beragam.

Variabel kepemilikan manajerial merupakan persentase saham perusahaan atas nama manajemen atau direksi perusahaan. Nilai minimum diperoleh untuk variabel independen kepemilikan manajerial senilai 0.000 dan memiliki nilai tertinggi variabel independen .8567900. Besaran rata-rata yang diperoleh untuk variabel independen kepemilikan manajerial sebesar .051391789 dan memiliki standar deviasi .1260595525. Nilai standar deviasi yang melebihi rata-rata menandakan bahwa data yang diperoleh tidak tersebar secara merata, serta menunjukkan bahwa rata-rata variabel kepemilikan manajerial merupakan representative buruk dari keseluruhan data.

Variabel independen kepemilikan asing menunjukkan total saham perusahaan atas nama pihak asing atau bukan Warga Negara Indonesia. Kepemilikan asing memiliki nilai minimum yang diperoleh untuk variabel independen kepemilikan asing sebesar 0.00 serta memiliki nilai maksimum .9658951. Variabel independen kepemilikan asing memperoleh nilai rata-rata .310420948 serta .2935587071 untuk standar deviasi yang diperoleh. Variabel independen kepemilikan asing menunjukkan standar deviasi yang tidak melebihi nilai rata-rata yang memberikan gambaran variasi data yang beragam serta sebagian besar data tersebar di sekitar nilai rata-rata.

Variabel independen *fee* audit menunjukkan jumlah biaya yang dibayarkan perusahaan untuk jasa audit yang diberikan oleh KAP. Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai terendah variabel independen *fee* audit 17.660 dan nilai tertinggi variabel independen *fee* audit 24.57. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel *fee* audit sebesar 20.76632 serta memiliki standar deviasi sebesar 1.437058. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel independen *fee* audit memiliki besaran rata-rata variabel lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan mayoritas sebaran data terletak di sekitar rata-rata dengan variasi data yang beragam.

Variabel *Principal-Principal Conflicts* menunjukkan Hak kontrol berlebih (*excess control rights*) yang dimiliki pemegang saham pengendali terhadap suatu perusahaan. Nilai terendah atau minimum dari variabel independen diperoleh .0000000 dengan nilai tertinggi atau maksimum data sebesar .1757333. Variabel independen *principal-principal conflicts* menunjukkan nilai rata – rata data variabel sebesar .003017718 serta standar deviasi yang diperoleh sebesar .0200592820. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa data tersebar secara tidak merata atau tidak bervariasi serta menandakan rata-rata menjadi representatif buruk dari keseluruhan data.

Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Hasil dari uji statistik F yang diperoleh dari olah data menunjukkan bahwa nilai F hitung memiliki nilai lebih besar daripada nilai F tabel ($8.968 > 2.42$) serta menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Hal ini ditunjukkan pada tingkat signifikansi untuk uji statistik f diperoleh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh untuk uji F dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel

independen kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, *fee* audit, dan *principal-principal conflicts* yang ada pada model regresi penelitian secara simultan dapat digunakan dalam memprediksi variabel dependen yaitu manajemen laba.

Nilai *adjusted R-square* digunakan peneliti dalam menentukan koefisien determinasi dari model regresi. Hasil dari olah data dengan menggunakan spss menunjukkan nilai koefisien determinasi model regresi sebesar 0.144 atau 14.4%. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa 14.4% variasi variabel manajemen laba(EM) sebagai variabel dependen dapat diterangkan variabel-variabel independen pada model regresi yang meliputi *fee* audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan *principal-principal conflicts*. Sedangkan 85.6% yang lain dijelaskan variabel-variabel independen lain diluar model regresi yang digunakan.

Berikut merupakan hasil dari uji statistik t model regresi penelitian yang digunakan sebagai alat statistik untuk menguji masing masing hipotesis yang ditunjukkan pada **Tabel 3** berikut.

Tabel 3
Uji Statistik t Model Regresi

Model	Unstandardized coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
I (Constant)	0.001	0.000		3.811	0.000
MO	-0.000328835	0.000	-0.189	-2.740	0.007
FO	-0.000199966	0.000	-0.268	-3.736	0.000
AFEE	-2.259E-05	0.000	-0.148	-2.057	0.041
PP	-0.001	0.001	-0.071	-1.042	0.299

Sumber : Data output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2021

Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

Pengujian hipotesis pertama digunakan dalam menguji hubungan pengaruh antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba dalam konteks perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan tingkat signifikansi sebesar .015 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 serta memiliki nilai koefisien -0.000328835 dengan nilai t sebesar -2.459 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima, yang berarti kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba.

Prediksi hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil ini mendukung teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976) dimana pemegang saham mengeluarkan biaya yang digunakan untuk menselaraskan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen sehingga manajemen tidak hanya bertindak sebagai pihak yang menjalankan perusahaan namun juga sebagai pemilik perusahaan. Biaya ini disebut juga dengan *bonding cost*, adanya biaya yang dikeluarkan ini merupakan langkah yang diambil oleh pemilik perusahaan untuk menselaraskan tujuan serta mengurangi asimetri informasi antara kedua belah pihak.

Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang konsisten dengan penelitian Al-Haddad & Whittington (2019) dan Alves (2012) yang menemukan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan mampu untuk menekan potensi keterlibatan manajer dengan manajemen laba perusahaan serta tidak sejalan dengan penelitian Choi et al. (2020). Hasil ini mendukung adanya *alignment effect* atau efek keselarasan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham terkait memaksimalkan kinerja serta kualitas informasi akuntansi dari perusahaan. Manajer tidak hanya semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan karena efek kompensasi dari kinerja yang diberikan, namun juga meningkatkan kualitas kinerja perusahaan sebagai bagian dari pemilik perusahaan.

Kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat manajemen laba

Hasil yang diperoleh untuk pengujian hipotesis kedua terkait pengaruh antara kepemilikan asing terhadap praktik manajemen laba menghasilkan bahwa kepemilikan asing secara signifikan berpengaruh dalam membatasi tingkat manajemen laba. Hasil ini ditunjukkan dalam pengujian

yang memperoleh tingkat signifikansi 0.000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian dengan koefisien negatif -0.000199966 serta nilai t -3.736. Interpretasi hasil tersebut yaitu semakin tinggi kepemilikan asing dalam struktur kepemilikan perusahaan maka akan semakin membatasi keterlibatan manajer untuk terlibat dalam praktik manajemen laba.

Menurut pandangan teori agensi, strategi pemantauan seperti mekanisme *corporate governance* diperkenalkan untuk menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal, sehingga mengurangi peluang manajerial atas pendapatan (Al-Haddad & Whittington, 2019). Salah satu aspek dalam tata kelola perusahaan merupakan struktur kepemilikan yang dianggap sebagai mekanisme pemantauan yang signifikan bagi para manajer maka dari itu struktur kepemilikan perusahaan memiliki peran pemantauan dalam membatasi aktivitas manajemen laba. Khanna & Palepu (1999) berpendapat investor asing dapat menyediakan *monitoring* yang lebih efektif atas perusahaan yang dimiliki dibandingkan dengan investor lokal. Alzoubi (2016b) mengungkapkan bahwa keberadaan pihak investor asing mampu menyediakan serta memberikan sumber daya pengetahuan akuntansi yang lebih mumpuni serta menguatkan sistem tata kelola perusahaan sehingga mampu untuk mengawasi struktur dan proses pelaporan keuangan serta aktivitas operasi perusahaan secara lebih efisien dan efektif.

Hipotesis kedua terkait pengaruh kepemilikan asing terhadap praktik manajemen laba memprediksi pengaruh negatif serta signifikan kepemilikan asing terhadap manajemen laba, hasil yang diperoleh pada Tabel 4.9 menunjukkan tingkat signifikansi 0.000 yang dapat diartikan bahwa kepemilikan asing secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan hasil yang diperoleh (Choi et al., 2020) dan (Alzoubi, 2016b) yang menemukan bahwa kepemilikan asing mampu secara negatif dan signifikan mempengaruhi aktivitas manajemen laba serta inkonsisten dengan penelitian (Al-Haddad & Whittington, 2019) dan (Maswadeh, 2018).

Fee Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat manajemen laba

Hipotesis ketiga yang diuji pada penelitian ini digunakan dalam menganalisis pengaruh antara *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan terhadap tingkat manajemen laba. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan tingkat signifikansi 0.002 yang lebih kecil dari 0.05 dengan nilai koefisien -0.047 dan nilai t sebesar -3.177 sehingga hipotesis ketiga penelitian dapat diterima. Kesimpulan dari hasil yang diperoleh dapat diartikan bahwa tingkat *fee* audit yang dibayarkan akan mampu untuk menurunkan tingkat aktivitas manajemen laba perusahaan.

Pengaruh negatif dan signifikan terkait hubungan antara *fee* audit dan manajemen laba diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Pengaruh negatif ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang mengeluarkan biaya lebih tinggi untuk jasa audit laporan keuangan akan mampu untuk menekan atau mengurangi aktivitas manajemen laba yang ada pada perusahaan. Hasil ini mendukung teori agensi yang menjelaskan bahwa dalam mengendalikan perilaku oportunistik dari agen atau manajemen perusahaan, pemegang saham selaku pemilik perusahaan mengeluarkan biaya pengawasan berupa biaya audit untuk menjaga agar tidak terjadinya asimetri informasi antara pihak agen dan prinsipal. Semakin besar *fee* audit yang dikeluarkan pemegang saham dalam mengawasi tindakan manajemen maka semakin berkualitas jasa audit yang diberikan sehingga informasi yang diberikan manajemen kepada pemegang saham dapat lebih dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan Alzoubi (2016a, 2018) dan Alhadab (2018) yang menemukan besaran *fee* audit yang dibayarkan perusahaan kepada KAP akan mampu untuk membatasi keterlibatan manajer dengan manajemen laba serta inkonsisten dengan penelitian yang dilakukan Almarayeh et al., (2020). Alzoubi (2016a) berpendapat bahwa semakin besar biaya yang dibayarkan untuk jasa audit laporan keuangan perusahaan, auditor merasa lebih bertanggungjawab dan termotivasi untuk memberikan jasa audit yang lebih berkualitas.

Principal-Principal Conflicts tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Hipotesis keempat menguji pengaruh antara *Principal-Principal Conflicts* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Pada hasil uji yang telah ditampilkan menunjukkan tingkat signifikansi 0.299 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dengan nilai koefisien -0.001 dan nilai t -1.042 sehingga hipotesis keempat dapat dinyatakan ditolak.

Kesimpulan dari hasil ini yaitu *Principal-Principal Conflicts* tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas manajemen laba perusahaan.

Permasalahan agensi tipe II mengungkapkan bahwa pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali perusahaan dapat menyebabkan eskproriasi terhadap pemegang saham minoritas melalui hak kendali lebih yang dapat menyebabkan pemegang saham mayoritas mampu untuk menekan manajer dalam melaporkan performa ekonomi melebihi situasi sesungguhnya melalui manajemen laba. Namun demikian, hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa *PP Conflicts* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini dapat dipengaruhi karena terdapat sebaran data yang tidak merata untuk variabel *principal-principal conflicts*, yang dapat dilihat dari nilai standar deviasi dan rata-rata yang diperoleh. Rata-rata variabel *principal-principal conflicts* memiliki nilai 0,003017718 yang lebih kecil dari standar deviasinya yaitu 0,200592820 yang menandakan bahwasanya terdapat data yang tidak bervariasi atau terpusat serta menunjukkan bahwa rata-rata variabel *principal-principal conflicts* merupakan representatif yang buruk dari keseluruhan data.

Hipotesis keempat memprediksi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *principal-principal conflicts* terhadap manajemen laba, namun hasil pada Tabel 4.9 menunjukkan tingkat signifikansi 0.299 yang dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *principal-principal conflicts* terhadap manajemen laba. Hasil yang diperoleh inkonsisten dengan penelitian yang dilakukan Bao & Lewellyn (2017) dan Al-Haddad & Whittington (2019) yang menunjukkan pemegang saham mayoritas yang sekaligus berperan sebagai pengendali perusahaan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan keterlibatan manajer dengan praktik manajemen laba dengan menggunakan hak kendali lebih yang dimiliki jika dibandingkan dengan pemegang saham minoritas. Hasil penelitian yang diperoleh juga inkonsisten dengan penelitian Choi et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa dalam struktur kepemilikan perusahaan, pemegang saham pengendali mampu memberikan *monitoring* yang lebih efektif untuk menurunkan aktivitas manajemen laba perusahaan secara signifikan dikarenakan pemegang saham mayoritas sebagai representatif dari pemegang saham akan berusaha untuk menjaga posisi kendali yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan memiliki tujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh struktur kepemilikan dan fee audit terhadap praktik manajemen laba. Struktur kepemilikan dalam penelitian menggunakan beberapa variabel yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan *principal-principal conflicts*. Perusahaan yang termasuk sebagai perusahaan manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2017 sampai dengan 2019 dipilih sebagai populasi penelitian.

Dasar dari penelitian yang dilakukan dalam menganalisis serta menguji praktik manajemen laba menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk periode 2017-2019. Penelitian mengajukan empat hipotesis sebagai asumsi dasar dari hubungan antara berbagai macam aspek dalam struktur kepemilikan perusahaan dan *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan terhadap aktivitas manajemen laba dalam konteks perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dapat dianalisis bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan *fee* audit mampu secara signifikan membatasi aktivitas manajemen laba. Selain itu, diperoleh hasil bahwa *Principal-Principal Conflicts* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, seperti sampel yang diteliti dalam penelitian menggunakan sampel perusahaan manufaktur selama periode 2017-2019 oleh karena itu belum dapat memberikan gambaran secara umum terkait hasil penelitian. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 14.4% sehingga 85.6% variasi variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dari itu variabel dependen manajemen laba belum bisa secara sepenuhnya dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan. Dan yang terakhir mayoritas perusahaan manufaktur tidak terdapat kepemilikan secara tidak langsung dari pemegang saham pengendali, sehingga sebaran data yang dihasilkan dalam penelitian ini untuk variabel *principal-principal conflicts* menjadi tidak seimbang.

REFERENSI

- Al-Haddad, L., & Whittington, M. (2019). The impact of corporate governance mechanisms on real and accrual earnings management practices: evidence from Jordan. *Corporate Governance (Bingley)*. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2018-0183>
- Alali, F. (2011). Audit fees and discretionary accruals: Compensation structure effect. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/02686901111094994>
- Alhadab, M. (2018). Abnormal audit fees and accrual and real earnings management: evidence from UK. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2017-0050>
- Almarayeh, T. S., Aibar-Guzmán, B., & Abdullatif, M. (2020). Does audit quality influence earnings management in emerging markets? Evidence from Jordan. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*. <https://doi.org/10.6018/rcsar.365091>
- Alves, S. (2012). Ownership structure and earnings management: Evidence from Portugal. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 6(1), 57–74.
- Alzoubi, E. S. S. (2016a). Audit quality and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2014-0089>
- Alzoubi, E. S. S. (2016b). Ownership structure and earnings management: evidence from Jordan. *International Journal of Accounting & Information Management*.
- Alzoubi, E. S. S. (2018). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2017.12.001>
- Bao, S. R., & Lewellyn, K. B. (2017). Ownership structure and earnings management in emerging markets—An institutionalized agency perspective. *International Business Review*. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2017.02.002>
- Choi, D., Chung, C. Y., Kim, Y. E., Kim, Y. J., & Choi, P. M. S. (2020). Sustainable corporate ownership structures and earnings management in the Vietnamese stock market. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su12156089>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management Author(s): Detecting Earnings Management. In *Source: The Accounting Review*.
- Dharwadkar, R., George, G., & Brandes, P. (2000). Privatization in emerging economies: An agency theory perspective. In *Academy of Management Review*. <https://doi.org/10.5465/amr.2000.3363533>
- Erickson, M., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2006). Is there a link between executive equity incentives and accounting fraud? *Journal of Accounting Research*, 44(1). <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2006.00194.x>
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance*. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01100-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01100-4)
- Gupta, P., & Sharma, A. M. (2014). A Study of the Impact of Corporate Governance Practices on Firm Performance in Indian and South Korean Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.163>
- Habbash, M. (2010). The Effectiveness of Corporate Governance and External Audit on Constraining Earnings Management Practice in the UK. *PhD Thesis*.
- Hashim, H. A. (2009). *Board of directors, ownership structure, ethnicity and earnings quality: Malaysian evidence*. University of Malaya.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. In *Accounting Horizons*. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Hessayri, M., & Saihi, M. (2015). Monitoring earnings management in emerging markets. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/jneas-11->

2014-0029

- Jebran, K., Chen, S., & Tauni, M. Z. (2019). Principal-principal conflicts and corporate cash holdings: Evidence from China. *Research in International Business and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.02.010>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khanna, T., & Palepu, K. (1999). Emerging Market Business Groups, Foreign Investors, and Corporate Governance. In *Nber Working Paper Series*.
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00059-9](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00059-9)
- Kuan, T. H., Li, C. S., & Liu, C. C. (2012). Corporate governance and cash holdings: A quantile regression approach. *International Review of Economics and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2012.04.006>
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *Journal of Finance*. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00115>
- Li, J., & Qian, C. (2013). Principal-principal conflicts under weak institutions: A study of corporate takeovers in China. In *Strategic Management Journal*. <https://doi.org/10.1002/smj.2027>
- Mahjoub, I., & Miloudi, A. (2015). Earnings Management: a Review of Literature. *Euro and the European Banking System: Evolutions and Challenges*.
- Maswadeh, S. (2018). The effect of the ownership structure on earnings management practices. *Investment Management and Financial Innovations*. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(4\).2018.04](https://doi.org/10.21511/imfi.15(4).2018.04)
- Mendes, C. A., Rodrigues, L. L., & Esteban, L. P. (2012). Evidence of earnings management using accruals as a measure of accounting discretion. *Tékhné*. [https://doi.org/10.1016/s1645-9911\(12\)70002-6](https://doi.org/10.1016/s1645-9911(12)70002-6)
- Noor, N. F. M., Sanusia, Z. M., Heang, L. T., Iskandar, T. M., & Isa, Y. M. (2015). Fraud Motives and Opportunities Factors on Earnings Manipulations. *Procedia Economics and Finance*. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01091-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01091-6)
- Perols, J. L., & Lougee, B. A. (2011). The relation between earnings management and financial statement fraud. *Advances in Accounting*, 27(1). <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2010.10.004>
- Rahman, R. A., & Mohamed Ali, F. H. (2006). Board, audit committee, culture and earnings management: Malaysian evidence. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/02686900610680549>
- Schipper, K. (1989). Commentary on earning management. *Accounting Horizons*.
- Teoh, S. H., Wong, T. J., & Rao, G. R. (1998). Are accruals during initial public offerings opportunistic? *Review of Accounting Studies*. <https://doi.org/10.1023/a:1009688619882>
- Warfield, T. D., Wild, J. J., & Wild, K. L. (1995). Managerial ownership, accounting choices, and informativeness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(94\)00393-J](https://doi.org/10.1016/0165-4101(94)00393-J)
- Zhong, K., Gribbin, D. W., & Zheng, X. (2007). The effect of monitoring by outside blockholders on earnings management. *Quarterly Journal of Business and Economics*.